

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* SEPAK BOLA

(Studi Pada Siswa Kelas V SDN Karanglangit Lamongan)

Mochammad Fajar Tri Anggoro*, Advendi Kristiyandaru

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*mochammadanggoro@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Hasil observasi di SDN Karanglangit menunjukkan kurangnya aspek kerjasama, keterampilan dan pengetahuan tentang *passing* sepak bola. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model *Student Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar *passing* sepak bola. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dari hasil pretest dan posttest. Hasil penelitian ini dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -9.997 dengan nilai signifikan 0.00, nilai t_{tabel} sebesar 2.064 dengan nilai signifikan $\alpha=0.05$. artinya apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan hipotesis yang diajukan diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan. Model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD) memberikan peningkatan sebesar 69% terhadap hasil belajar *passing* sepak bola.

Kata Kunci: hasil belajar, *Student Teams-Achievement Division* (STAD), *passing*

Abstract

Based on the observation at Karanglangit Elementary School, it revealed that there is lack of cooperation, skills and knowledge about football passing. The purpose of this study was to determine the effect of applying the *Student Teams-Achievement Division* (STAD) model to the results of learning passing in football. This research employed quantitative descriptive method. The data were departing from the results of the pretest and posttest. The results of this study revealed a significant. The results showed the t_{value} of -9,997 with a significant value of 0.00, the t_{table} value of 2,064 with a significant value of $\alpha=0.05$. If the value of $t\text{-count} > t\text{-table}$, it can be said that the proposed hypothesis was accepted or there was a significant influence. The *Student Teams-Achievement Division* (STAD) cooperative learning model provided an increase of 69% in football passing learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, *Student Teams-Achievement Division* (STAD), *passing*

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sifatnya formal, sengaja direncanakan dengan pendidik dan bentuk pendidikan lainnya. Tujuan yang akan dicapai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan sumber dan metode yang tepat dan adanya evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Setiap pendidikan memiliki kurikulum masing-masing. Dalam kurikulum ada banyak pelajaran yang diajarkan di sekolah, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) wajib diajarkan di sekolah dan sangat sentral perannya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sama halnya dengan kegiatan belajar mengajar, pembelajaran PJOK di sekolah memiliki tujuan yang jelas. Menurut Kristiyandaru (2010: 39) tujuan PJOK yakni:

1. Memiliki karakter yang kuat.
2. Memiliki kepribadian yang kuat.
3. Mempunyai kemampuan berpikir kritis, sikap sportif dan mempunyai keterampilan gerak .
4. Memahami konsep dan mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani.

Melalui PJOK diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, psikologi serta keterampilan motorik. Pada saat mengajar guru harus berhadapan dengan kelompok siswa yang memiliki sikap dan sifat masing-masing dan berbeda-beda. Mereka perlu arahan dan pembinaan untuk mengarah ke kedewasaan, bertanggung jawab, sikap yang baik serta berbudi pekerti luhur. Mengajar yang efektif tergantung pada kesiapan guru dalam mengolah dan menciptakan suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

Hasil observasi tanggal 24 Oktober 2018 di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Karanglangit menunjukkan hasil belajar *passing* dalam materi sepak bola adalah rendah, karena kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dengan model yang digunakan guru pada saat mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK di SDN Karanglangit Lamongan kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi. Sehingga butuh adanya pendekatan kooperatif. Menurut Slavin dalam (Mustagfiri, 2013) pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, seperti: *Jigsaw*, *Student Teams Achievement Devition* (STAD), *Teams Game Tournament* (TGT) dan sebagainya. Pendekatan yang tepat dan sederhana untuk siswa yang senang belajar bersama kelompok ialah model pembelajaran kooperatif STAD. Menurut Johnson & Johnson dalam (Yoshida, dkk, 2014), "*The instructional use of small groups so*

that students work together to maximize their own and each other's learning". Dapat diartikan, menggunakan instruksi kelompok kecil siswa bekerja bersama dengan maksimal sendiri dan satu sama lain. Sedangkan Menurut Erdem dalam (Akçay, 2016) "*Basic features of cooperative learning are the studies which require that the students help each other's learning in the direction of a common goal, they solve the problems all together, everybody in the group have the right to talk, and they use the time well*". Dapat diartikan, fitur dasar dari pembelajaran kooperatif adalah studi yang mengharuskan siswa saling bantu untuk mencapai tujuan bersama, mereka memecahkan masalah bersama-sama, semua orang dalam kelompok memiliki hak untuk berbicara, dan mereka menggunakan waktu dengan baik. Jadi pembelajaran kooperatif ialah kegiatan dalam kelompok kecil dengan anggota heterogen.

Perihal yang perlu dilakukan perbaikan ialah hasil belajar, khususnya materi *passing* sepak bola. Serta menggunakan suatu metode pembelajaran yang mampu diterima oleh siswa dengan baik. Bulqini, dkk (2016 : 1) Sepak bola ialah permainan tim atau kelompok, terdiri dari sebelas pemain inti dan tujuh pemain cadangan. Tujuan sepak bola adalah menciptakan gol ke gawang lawan. Tim yang mendapatkan skor tertinggi itulah pemenangnya. Menurut (Wondirad and Atomsa, 2019) "*Soccer requires a combination of technique, tactics, physical fitness, mental strength, and team work*". Yang artinya Sepak bola membutuhkan kombinasi teknik, taktik, kebugaran fisik, kekuatan mental, dan kerja tim. Jadi sepak bola ialah permainan yang menuntut kerja sama tim yang baik dalam memperlmainkannya. Sama halnya dengan kooperatif yakni pembelajaran yang menyeluruh, kerja sama termasuk yang ada didalamnya (Suprijono, 2014: 54). STAD ialah model pembelajaran yang melibatkan kompetisi antar kelompok dan menumbuhkan kemampuan kerjasama. Menurut Rusman (2010: 215) sintak-sintak model kooperatif STAD:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
2. Menyajikan informasi.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
5. Evaluasi.
6. Memberikan penghargaan.

Menurut Suprijono (2014: 5), hasil belajar ialah skema nilai sikap, apresiasi dan keterampilan, serta yang harus diingat hasil belajar ialah berubahnya tinker laku secara menyeluruh. Menurut Bloom dalam (Suprijono, 2014: 6) hasil belajar ialah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kesimpulan dari hasil belajar ialah perubahan keseluruhan akibat kegiatan belajar yang

dilakukan. STAD ialah pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Alasan memilih model pembelajaran kooperatif STAD, karena dapat mendorong keaktifan, menumbuhkan minat dan kemampuan bekerja sama dan peserta didik di SDN Karanglangit menyukai pembelajaran kelompok.

Dari latar belakang yang dikemukakan, peneliti membuat judul penelitian ini ialah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar *Passing Sepak Bola*”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan pendekatan kuantitatif. Ada beberapa ciri-ciri dari penelitian eksperimen dan ciri utamanya ialah adanya tindakan perlakuan yang dilakukan pada sampel yang akan diteliti (Maksum, 2018: 65). Desain penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding dan subjek sudah ditentukan dan bukan dipilih acak. *Pretest* ialah kelebihan dari desain ini untuk hasil awal dan *posttest* untuk hasil akhir, maka dapat diketahui adanya pengaruh akibat dari perlakuan yang diberikan (Maksum, 2018: 95). Populasi dan sampel penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas V SDN Karanglangit yang berjumlah 25 siswa dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini memiliki dua variabel, variabel bebas ialah Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams-Achievement Division* (STAD), variabel terikat ialah Hasil Belajar *Passing Sepak Bola*.

Instrumen yang digunakan ialah penilaian keterampilan *passing* dan penilaian pengetahuan *passing*. Dari data yang diperoleh pada saat pengambilan data, akan dianalisis menggunakan program komputer IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20, diantaranya: *mean*, standart deviasi, varian, uji normalitas, uji t, dan persentase peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Deskripsi	Mean	SD	Min	Max
<i>Pretest</i>	46,63	11,90	28,13	71,88
<i>Posttest</i>	78,88	15,86	46,88	100

Berdasarkan tabel 1. di atas, hasil perhitungan menunjukkan hasil *pretest* ialah rata-rata sebesar 46,63, standar deviasi 11,90, nilai minimum 28,13, nilai

maximum 71,88, sedangkan hasil *posttest* setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) menunjukkan hasil rata-rata sebesar 78,88, standar deviasi 15,86, nilai minimum 46,88, nilai maximum sebesar 100.

Fungsi uji normalitas agar mengetahui data yang didapatkan normal atau tidak normal dalam penelitian ini, maka perlu ada pengujian data dengan cara menggunakan rumus *t-test dependent*. Dari analisis yang dilakukan diketahui hasilnya distribusi data:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

Deskripsi	<i>p value</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,893	Normal
<i>Posttest</i>	0,788	Normal

Pada tabel 2. di atas diketahui nilai perhitungan uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) bahwa *p-value pretest* 0,893 > 0,05 sehingga distribusi dapat dinyatakan normal. Sedangkan *p value posttest* 0,788 > 0,05 sehingga distribusi dapat dinyatakan normal. Catatan di sini data yang dikatakan normal yaitu jika nilai *p value* > 0,05.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *T-Test*

Deskripsi	Mean	T-h	T-t	Sig
<i>Pretest</i>	46,63	-9,997	2,064	0,000
<i>Posttest</i>	78,88			

Tabel 3. di atas hasil uji-t mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -9,997 sig 0,00 > t_{tabel} 2,064 sig 0,05, maka kesimpulannya hasil penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi antara hasil belajar *passing* sebelum dan sesudah perlakuan ada pengaruh signifikan. Hal ini dimungkinkan karena pemberian metode STAD. Metode STAD memiliki kelebihan, yaitu memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, lebih intensif mengadakan penyelidikan, mengembangkan bakat kepemimpinan, siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran, memiliki rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Saat pembelajaran menggunakan metode ini subjek penelitian merasa senang dan cukup termotivasi tertarik, lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.

Untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidaknya penelitian ini, maka harus ada perhitungan peningkatan persentase, perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{Md}{Mpre} \times 100\% = \frac{32,25}{46,63} \times 100 = 69\%$$

Hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *student teams-achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar *passing* sepak bola sebesar 69%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini secara keseluruhan mengalami peningkatan disebabkan karena siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK di kelas V SDN Karanglangit hal ini sesuai dengan ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins University Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk belajar kooperatif. Metode ini paling awal dan paling sederhana dari pendekatan pembelajaran kooperatif

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *student teams-achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar *passing* sepak bola ($p=0,000$).
2. Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *student teams-achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar *passing* sepak bola sebesar 69%.

Saran

Dari penelitian ini, untuk pengembangan lebih lanjut ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebuah acuan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan karakter khususnya kerjasama siswa.
2. Agar hasil belajar mendapat yang lebih baik pada pembelajaran PJOK sesuaikan keadaan dan lingkungan agar siswa mudah untuk menerima materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akçay, Nilüfer Okur. (2016). Implementation of Cooperative Learning Model in Preschool. *Journal of Education and Learning*, 5(3): 83-93.
- Bulqini, A., Darmawan, G., Syafii, I., Widodo, A., Bawono, M. N., Indiarsa, N., Aryananda, I. D. M., Prianto, D. A., & Ridwan, M. (2016). *Sepak Bola*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kristiyandaru, Advendi. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: UnesaUniversity Press.
- Maksum, Ali. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Mustagfiri. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teamachievement Divisions* (Stad) Terhadap Hasil Belajar Materi Passing Bola Pada Permainan Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(3): 627-632.

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suprijono, Agus. (2014). *Cooperative Learning Terori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wondirad, S., dan Atomsa, D. (2019). The Effect Of Ten Weeks Mixed Football Training Program On Dribbling, Passing And Shooting Performance Of Jimma University And Jimma Tesfa Male Football Project. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 6(5): 1-4.

Yoshida, H., Tani, S., Uchida, T., Masui, J., & Nakayama, A. (2014). Effects of Cooperative Learning on Motivation in Learning Korean as a Foreign Language International. *Journal of Information and Education Technology*, 4(6): 473-477.